



Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh

Hanna Theodora Tito

TTC 2023

DRAFT

LXD/TTC/B2/2023/ LEARNING ENVIRONMENT LADANG

Tujuan :

Setiap peserta TTC Batch 2 memiliki potensi untuk membuat LXD

Instruksi:

1. Peserta TTC Batch 2 diminta membuat LXD.
2. User LXD adalah peserta TTC.
3. Isilah kolom-kolom yang kosong dibawah ini dengan cermat, tepat, logis dan akurat.
4. Baca dan pahami dengan baik definisi setiap kolom yang dimaksud.
5. Pikirkan dengan matang sebelum mengisi kolom yang disediakan.
6. Requirement teori yang digunakan adalah: Listening Skill, EFS, Engagement, Design Thinking, Bloom's Taxonomy, Learning Experience, Learning Environment, dan semua factual knowledge yang relevan dengan pembuatan topik yang dipilih.
7. LXD yang dirancang akan berhenti pada fase PROTOTYPE. Prototype adalah sesuatu yang akan dialami oleh user.
8. Prototype yang dibuat adalah Prototype Functional, menitikberatkan pada fungsi. Apakah prototype bisa berfungsi dengan baik atau tidak.
9. Prototype yang dirancang harus sedekat mungkin dengan LX LC Gondosuli.
10. Prototype berupa essay/story yang ditulis berdasarkan element of learning experience.
11. Nama file : LXD.Seminar.nama

General Information

Isilah kolom dibawah ini sesuai dengan EXPERIENCE yang dialami di LADANG. Jawaban harus sesuai dengan konsep yang ditulis pada kolom pertama. Tulisan ini kalau dibaca dengan bersuara berdurasi minimal 60 detik.

Concrete experience: where learners actively engage in an activity or task.	Kondisi hujan dan kabut menyambut kedatangan kami di Gondosuli. Kami memulai perjalanan trekking dari Rumah Seng sekitar pukul 09.20. Pada 20 menit pertama, beberapa dari kami sudah merasa perlu berhenti sejenak untuk mengatur napas karena harus melewati jalan yang cukup menanjak. Meskipun hujan dan berkabut, alam masih mengijinkan kami untuk menikmati keindahan ladang di Gondosuli. Di sepanjang perjalanan yang menanjak, kami bisa melihat ladang sayur milik penduduk Gondosuli yang tumbuh subur dan segar. Kami juga beberapa kali berpapasan dan bertegur sapa dengan petani yang sedang
--	--

	<p>beraktivitas di ladang.</p> <p>Perjalanan dilanjutkan dengan melewati jalan setapak yang berada di dalam hutan, tidak berselang lama kami dapat melihat hamparan ladang yang luas dari atas ketinggian. Kami juga bertemu dengan Babe yang kemudian mendampingi kami untuk mengeksplorasi ladang yang kami lewati. Ladang pertama yang sempat kami eksplorasi adalah ladang wortel. Babe menunjukkan bagaimana cara mencabut wortel dan bagaimana cara membedakan tanaman wortel yang berkualitas baik dan yang kurang baik. Kemudian, saya sengaja mencoba mencabut wortel yang karakteristiknya menunjukkan bahwa kualitasnya kurang baik. Babe juga memberikan informasi tentang lama waktu tanam dan cara merawat tanaman wortel. Disertai hujan dan angin kencang, kami berjalan untuk menuruni ladang dengan sangat berhati-hati. Akhirnya kami sampai di bawah, dan kembali melakukan tanya jawab dengan Babe sambil melihat ladang wortel, kubis, dan brokoli. Babe juga memberikan kami kesempatan untuk mencicipi wortel dan kubis yang baru saja dipetik.</p>
<p>Reflective observation: learners reflect on their experiences and think about what they have learned.</p>	<p>Perjalanan menuju ladang merupakan pengalaman yang sungguh meninggalkan kesan. Dengan cuaca yang tidak menentu, Komandan LC secara rutin membekali kami dengan info suhu dan cuaca di Desa Gondosuli. Berbekal prior knowledge tersebut, saya juga sebisa mungkin menyiapkan diri dengan baik. Mengingat perjalanan trekking ke Gondosuli adalah pengalaman pertama bagi saya, saya merasa sedikit gugup dengan persiapan dan kemampuan saya untuk menyelesaikan perjalanan trekking. Menyadari bahwa saya kurang bisa beradaptasi dengan hawa dingin, saya berangkat dengan 1 baju lengan panjang dilapisi dengan jaket berpenutup kepala.</p> <p>Saya mengapresiasi komandan LC yang sangat baik membangun relationships dengan peserta TTC. Komandan LC sangat mempedulikan setiap peserta LC dengan menghadirkan banyak makanan dan menawarkan jaket tambahan. Saya pun langsung mengagumi bagaimana penduduk Gondosuli bisa beradaptasi dengan hawa dan cuaca yang sedingin ini.</p> <p>Sebelum berangkat trekking, Komandan LC sudah memberikan briefing dan hand out berisi soal-soal yang bisa kami pelajari sebagai bekal untuk melakukan observasi di</p>

	<p>ladang. Hujan yang turun selama berjalan menuju ladang juga sempat membuat komandan LC menawarkan kami untuk tidak melanjutkan perjalanan. Dengan instrinsic motivation yang kuat untuk menyelesaikan trekking pertama saya, saya memilih untuk terus menyusuri jalan menuju ladang. Wednesday team juga memiliki tekad yang sama-sama kuat untuk melanjutkan perjalanan yang sudah dimulai. Perjalanan menjadi semakin menantang karena hujan yang turun disertai angin kencang. Kami melanjutkan perjalanan untuk menuruni ladang yang licin dengan sangat berhati-hati agar tidak jatuh atau terpeleset. Sebelum hujan kembali deras, kami sempat mengamati ladang wortel dan berkesempatan untuk melakukan komunikasi dengan Babe. Setelahnya, kami langsung menuruni ladang dan mengamati beberapa ladang kubis dan brokoli yang ditunjukkan oleh Babe.</p> <p>Prior knowledge untuk mempersiapkan stamina dan perlengkapan pribadi, lalu support dari Wednesday team dan juga LC benar-benar membantu saya untuk tidak menyerah dan menyelesaikan perjalanan trekking yang menantang ini.</p>
<p>Abstract conceptualization: Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.</p>	<p>LC benar-benar merancang learning experience bagi peserta TTC dengan baik. Jauh sebelum mengunjungi Gondosuli, Komandan LC sudah menginformasikan kepada peserta TTC mengenai perjalanan trekking ini. Hal ini tentunya meningkatkan rasa penasaran dari setiap peserta TTC. Saya juga menanti-nantikan perjalanan ke Gondosuli sejak pertama kali mendengarnya.</p> <p>Sebelum mengalami learning experience di Gondosuli, peserta TTC telah mengikuti kelas yang membahas tentang <i>Listening Skill, Executive Functioning Skill, Bloom's Taxonomy, Engagement, Design Thinking, Learning Experience, dan Learning Environment</i>. Setiap knowledge tersebut sangat berguna bagi kami selama proses perjalanan di Gondosuli. Misalnya <i>Listening Skill</i> yang baik sangat dibutuhkan ketika berkomunikasi dengan Babe di tengah ladang terbuka yang disertai hujan dan hawa dingin. <i>Executive Functioning Skill</i> juga diperlukan saat menyusuri jalan menanjak dan menurun agar tetap fokus di tengah kondisi hujan disertai angin kencang. Working memory juga diperlukan saat mengamati dan menerima informasi tentang ladang wortel, kubis, dan brokoli. Pengalaman di ladang juga menampilkan bentuk nyata dari learning experience dan learning environment yang sebelumnya telah dipelajari. Jadi</p>

	semua data yang sudah didapatkan bisa dikoneksikan dan diolah untuk membantu proses perancangan LXD.
Active Experimentation: When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.	LXD - Tidak Dikerjakan

Empathize

Tuliskan pengalamanmu berdasarkan **element of learning experience** saat berada di Learning Environment Ladang. Pastikan teman-teman memahami konsep element of learning experience yang dimaksud pada kolom 1. Tulisan berupa essay, bukan list atau poin per poin. Tulisan kalau dibaca bersuara berdurasi 60 detik.

Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<p>LC telah merancang learning experience di Gondosuli dengan baik. Persiapan berupa knowledge yang mendalam tentang <i>Listening Skill, Executive Functioning Skill, Bloom's Taxonomy, Engagement, Design Thinking, Learning Experience, dan Learning Environment</i> juga sudah diberikan kepada setiap peserta TTC. Saya juga dapat membedakan learning environment ketika di LC dan di Gondosuli berdasarkan pengalaman yang dirasakan di kedua tempat tersebut. Learning experience Gondosuli sungguh berbeda dengan learning experience ketika di LC. Gondosuli memberikan pengalaman yang benar-benar melibatkan kelima panca indera saya, kesan yang mendalam juga tercipta selama saya berada di Gondosuli.</p> <p>LC juga dengan baik menghadirkan beragam learning experience yang bisa dialami oleh peserta TTC. LC telah mengerti kebutuhan dan karakter peserta TTC sehingga memberikan kesempatan bagi peserta TTC untuk mengalami learning experience berupa kegiatan trekking menyusuri ladang di Gondosuli.</p> <p>Pengalaman di learning environment yang berbeda juga diharapkan dapat melatih kemampuan observasi dan adaptasi peserta TTC. Dengan bekal pengetahuan tentang <i>Listening Skill, EFS, dan lain-lain</i>, peserta TTC juga mengalami bagaimana knowledge tersebut dioptimalkan selama berada di Gondosuli. Apalagi perjalanan Wednesday team di Gondosuli disertai dengan cuaca yang paling ekstrem, hal ini membuat pengoptimalan EFS, working</p>
--	---

	<p>memory, listening skill selama melakukan observasi dan mencari data di ladang benar-benar kami alami. Lalu, tujuan akhir dari learning experience ini adalah potensi kami untuk merancang LXD.</p> <p>LC juga telah memberikan list pertanyaan Task 3 yang menjadi bekal kami sebelum memulai perjalanan trekking menyusuri ladang Desa Gondosuli. List pertanyaan ini diharapkan dapat membuat observasi kami menjadi lebih terarah dan hasil observasi tersebut dapat digunakan menjadi bahan untuk merancang LXD.</p> <p>Banyaknya pertanyaan dalam Task 3 yang harus kami baca sebelum memulai trekking cukup membuat saya shock dan kesulitan untuk melakukan <i>digest</i> di waktu yang singkat. Apalagi list pertanyaan yang dibagikan tidak hanya seputar <i>experience</i> di Gondosuli, tapi juga langsung menyangkut Atsiri dan pertanyaan mengenai konsep yang cukup teoritis.</p>
<p>Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>LC dan Komandan LC tampak sudah matang mempersiapkan segala keperluan learning experience di Desa Gondosuli. Alat transportasi yang nyaman telah membawa kami dengan aman dari Solo hingga Gondosuli. Setelah perjalanan dari Solo, kami diijinkan untuk beristirahat dan mengisi energi dengan hidangan yang disajikan. Temperatur dingin selama di Gondosuli juga melebihi bayangan saya karena cuaca yang sedang hujan, jadi tawaran jaket tambahan dari Komandan LC langsung saya terima. Selama trekking dari Rumah Seng menuju hutan, peserta TTC dipandu langsung oleh Komandan LC dan didampingi oleh leaders yang cukup banyak. Di tengah perjalanan menanjak, saya membutuhkan sedikit waktu untuk beristirahat mengatur napas. Logistic yang dibawa oleh LC lumayan mencukupi bagi peserta TTC, misalnya LC membawakan pisang dan menyediakan obat-obatan maupun koyo. Setelah berhenti sejenak, tiba-tiba hujan turun cukup deras. Pada situasi ini, kesulitan yang ditemui adalah tidak adanya tempat untuk berteduh. Komandan LC juga sempat hendak membawa kami ke gubuk terdekat namun hal tersebut diurungkan.</p> <p>Hujan yang cukup deras dan terkadang disertai angin kencang juga mampu membasahi celana, pakaian, dan tas saya dalam waktu singkat. Alhasil kedinginan yang saya rasakan juga semakin bertambah, logistic berupa koyo yang</p>

	<p>dibawa kurang meman untuk mengurangi rasa dingin. Saya lebih membutuhkan <i>hand warmer</i> atau <i>heat pack</i> penghangat badan yang tahan lama dan bisa dimasukkan ke dalam baju atau jaket.</p> <p>Jalan di ladang yang licin akibat hujan deras juga membuat saya sedikit kesulitan untuk menjaga keseimbangan, karena sepatu yang saya gunakan sudah sangat basah. Di sisi lain, saya mengamati betapa nyamannya Babe ketika memandu kami menyusuri ladang menggunakan sepatu boots dan jas hujan yang lengkap.</p> <p>Setelah menyelesaikan trekking bersama hujan dan angin kencang yang membuat saya kedinginan, saya merasa sedikit terbantu dengan heater yang disediakan Rumah Seng. Namun heater tersebut tidak bertahan lama karena daya listrik yang dibutuhkan cukup besar.</p>
<p>Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Kegiatan di Gondosuli yang disusun LC sudah diagendakan dengan cukup rapi. Kami sudah mendapat info tentang susunan kegiatan mulai dari keberangkatan dan lokasi yang akan kami kunjungi. Komandan LC juga sudah familiar dengan jalur trekking sehingga dapat memandu kami dengan baik. Komandan LC juga selalu memantau prakiraan cuaca guna menjaga kenyamanan dan keselamatan peserta TTC.</p> <p>Perjalanan trekking di ladang dimulai setelah melewati hutan. Turun dari hutan, kami langsung berjalan di tengah ladang yang luas. Banyak ladang yang bisa kami eksplorasi, tapi sayangnya Babe hanya memandu kami berjalan melewati ladang-ladang tersebut dan menuju di ladang wortel miliknya. Kami mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi ladang wortel milik babe dalam waktu yang singkat, selanjutnya kami berencana menuju ladang wortel yang lain untuk mencoba memanen wortel secara mandiri. Namun hal tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan karena hujan dan angin kencang yang melanda. Babe pun memutuskan untuk mengajak kami ke ladang kubis yang berada di bawah. Jadi selama di ladang, kami hanya terus berjalan tanpa banyak berhenti untuk mengeksplorasi ladang dan mengobservasi aktivitas yang dilakukan petani pada saat itu.</p> <p>Hal tersebut sangat disayangkan karena kami sudah jauh-</p>

	<p>jauh sampai di ladang namun kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasinya. Petani lokal yang terlibat juga sangat terbatas sehingga Babe sebagai pemandu dan narasumber utama hanya mengajak kami ke ladang miliknya.</p>
<p>Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Perjalanan di Gondosuli diawali dengan sambutan hangat Komandan LC di Rumah Seng. Kami mendapatkan pengarahan singkat tentang agenda yang akan dilakukan pada hari tersebut. Dan ladang yang akan kami kunjungi. Selama perjalanan Komandan LC berperan sebagai penunjuk jalan dari Rumah Seng hingga menyusuri hutan. Kami bahkan sempat berhenti di salah satu rumah penduduk dan melihat salah satu hewan peliharaan di rumah tersebut.</p> <p>Selama menaiki jalan yang menanjak, kami berpapasan dengan beberapa penduduk yang lewat. Kami hanya sempat bertegur sapa dan tidak membangun komunikasi mendalam dengan orang-orang tersebut. Selanjutnya, kami bertemu dengan Babe yang mengambil alih posisi pemandu untuk mengarahkan kami berjalan menyusuri ladang. Di ladang kami melihat beberapa petani yang beraktivitas di ladang, namun sayangnya kami juga tidak sempat berinteraksi maupun mengobservasi apa yang sedang mereka kerjakan.</p> <p>Interaksi di ladang hanya saya bangun dengan Babe. Babe banyak menjawab rasa ingin tahu kami saat kami mengunjungi ladang wortel miliknya. Babe dapat menjelaskan dengan baik, ketika kami bertanya tentang cara budidaya wortel, bagaimana perawatannya, bagaimana cara memetikanya, dan bagaimana cara mengetahui kualitas wortel yang baik. Selanjutnya kami juga banyak berinteraksi dengan Babe ketika di ladang kubis. Saya mengagumi Babe yang memiliki pengetahuan yang luas perihal ladang dan pertanian. Babe bahkan dapat berbagi wawasan tentang industri pertanian yang ada di Indonesia.</p>
<p>Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Kedatangan kami di Gondosuli disambut dengan rintik air hujan dan kabut yang cukup tebal. Meski terhalang oleh kabut, kami sangat bersemangat untuk menikmati perjalanan di Desa Gondosuli. Desa Gondosuli juga terbilang bersih karena tidak terlihat kotoran atau sampah yang berada di sembarang tempat. Kami juga masih bisa melihat keindahan ladang serta hijaunya pepohonan Desa Gondosuli, dengan jarak pandang yang cukup dekat.</p>

	<p>Rumah Komandan LC menyambut kami dengan pintu yang terbuka lebar dengan beberapa sajian makanan dan minuman yang terlihat nikmat. Tanpa menyia-nyiakan waktu kami langsung menikmati buah, camilan, dan berbagai minuman hangat yang disediakan. Hidangan yang tersedia memang sudah sering kami cicipi sebelumnya. Namun dengan suasana Gondosuli yang dingin terletak di pegunungan, semua hidangan terasa lebih nikmat dan lezat. Selain itu, yang menarik adalah ketika kami dapat mencicipi hasil ladang yang baru saja dipetik. Wortel yang kami rasakan benar-benar terasa manis dan segar, berbeda dengan wortel yang biasa kami makan sehari-hari.</p> <p>Rumah Seng juga memberikan kesan tersendiri karena rintik air hujan dan suara hembusan angin dapat terdengar dengan jelas. Aroma air hujan yang bercampur dengan aroma tanah dan aroma segarnya ladang turut menemani perjalanan kami di Gondosuli. Suhu yang dingin juga menjadi highlight utama pada perjalanan trekking ini. Hujan dan angin menyebabkan jaket, celana, sepatu menjadi basah dan menambah kedinginan.</p> <p>Sangat disayangkan selama perjalanan menuruni ladang yang dipandu oleh Babe, kami hanya sekedar melewati ladang-ladang yang ada tanpa melihatnya secara lebih dekat untuk mengetahui jenis sayuran yang ditanam. Dikelilingi oleh ladang yang luas dengan beberapa petani yang sedang beraktivitas, kami juga tidak melihat dengan seksama aktivitas apa yang dilakukan petani pada saat itu. Selain itu kami juga tidak sempat merasakan pengalaman memanen sayur wortel dan kubis. Saya hanya mencoba mencabut satu tangkai wortel ditengah-tengah proses tanya jawab bersama Babe dan saat di ladang kubis kami juga tidak memiliki pengalaman untuk memanennya. Ladang brokoli juga hanya dilewati begitu saja tanpa diobservasi dengan seksama, karena masih di masa awal tanam.</p>
--	---

DEFINE

Tuliskan permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan pada setiap element of learning experience. Sebelum menuliskan, pahami terlebih dulu konsep element of learning pada kolom 1.

Strategy identifies the needs and goals of both the	Banyaknya pertanyaan dalam Task 3 yang harus kami baca sebelum memulai trekking cukup sulit untuk di- <i>digest</i> dalam
--	---

learner and their organization.	waktu yang singkat. List pertanyaan juga tidak dibagikan secara bertahap menurut learning environment. Pertanyaan yang harus dibaca langsung mencakup semua hal yang perlu diobservasi di Gondosuli, Atsiri dan pertanyaan mengenai konsep Design Thinking yang cukup teoritis
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	Perlengkapan yang telah kami siapkan secara pribadi ternyata masih belum cukup untuk mengantisipasi cuaca yang kurang bersahabat. Pakaian dan sepatu yang basah karena hujan cukup membuat perjalanan menjadi kurang nyaman. Tidak adanya tempat untuk berteduh atau berhenti sejenak juga sangat dibutuhkan, mengingat keberangkatan ke Gondosuli dilakukan di musim penghujan. Setelah kedinginan karena kehujanan, alat bantu penghangat badan seperti hot pack atau heater juga akan sangat membantu jika disiapkan dengan lebih optimal.
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	Kegiatan di ladang kurang dioptimalkan mengingat perjalanan jauh yang sudah ditempuh. Kesempatan untuk mengeksplorasi ladang juga terbatas untuk ladang wortel dan kubis padahal banyak jenis sayuran lain yang ditanam di ladang. Eksplorasi tentang aktivitas yang dikerjakan petani juga tidak dilakukan dengan mendalam, hanya sebatas mencabut wortel atau kubis.
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	Interaksi dengan petani ladang selain Babe sangat minim dilakukan padahal beberapa petani terlihat sedang beraktivitas. Interaksi yang mendalam hanya dilakukan dengan Babe, itu pun hanya interaksi melalui proses tanya jawab tentang ladang dan tanaman. Interaksi dengan alam, ladang, dan tanaman sendiri kurang dioptimalkan padahal experience di Gondosuli adalah outdoor learning environment.
Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	Sangat disayangkan selama perjalanan menuruni ladang yang dipandu oleh Babe, kami hanya sekedar melewati ladang-ladang yang ada tanpa melihatnya secara lebih dekat untuk mengetahui jenis sayuran yang ditanam. Dikelilingi oleh ladang yang luas dengan beberapa petani yang sedang beraktivitas, kami juga tidak melihat dengan seksama aktivitas apa yang dilakukan petani pada saat itu. Selain itu kami juga tidak sempat merasakan pengalaman memanen sayur wortel dan kubis. Saya hanya mencoba mencabut satu

	tangkai wortel ditengah proses tanya jawab bersama Babe dan saat di ladang kubis kami juga tidak memiliki pengalaman untuk memanennya. Ladang brokoli juga hanya dilewati begitu saja tanpa diobservasi dengan seksama, karena masih di masa awal tanam.
--	--

IDEATE

Tuliskan solusi yang kreatif yang sejalan dengan teori-teori yang sudah disampaikan oleh LC.

Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	
Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	

PROTOTYPE

Buatlah Prototype **LX Ladang** berdasarkan rangkaian proses design thinking yang sudah teman-teman buat.

Functional Prototype LDX Ladang

1. Ditulis dengan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
2. Clarity of explanation harus diperhatikan.
3. Setiap elemen of learning experience harus memiliki clarity yang sangat baik. Jelas, akurat, dan logis.
4. Prototype yang dibuat akan dialami oleh peserta TTC 2023.
5. Pastikan Prototype Funtional - LXD teman-teman layak guna dan memberikan learning experience melebihi yang teman-teman pernah alami. Prototype Functional, menitikberatkan pada fungsi.

Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	
Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	